

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai makhluk yang memiliki kesempurnaan, baik dari aspek fisik maupun kejiwaan. Dengan potensi tersebut, manusia dibekali kemampuan untuk berpikir, belajar, serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dengan berlandaskan pada tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai pedoman hidup yang ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya.¹ Pada dasarnya, jiwa manusia memiliki kecenderungan untuk senantiasa terhubung dengan Allah dan berusaha mendekatkan diri kepada-Nya. Namun, ketika manusia mulai lalai, melakukan penyimpangan, atau menjauh dari fitrah yang telah ditetapkan, hal tersebut dapat memengaruhi kestabilan kondisi mental dan mengurangi ketenangan batin, yang pada akhirnya dapat memunculkan berbagai gangguan kejiwaan, salah satunya berupa kecemasan.

kecemasan adalah reaksi alami yang muncul pada diri manusia ketika menghadapi tekanan atau stres.² Kondisi ini ditandai dengan perasaan takut dan khawatir terhadap sesuatu yang akan terjadi, bahkan terhadap hal-hal

¹ Giral Ihram and Bagus Pramudiansyah, "Pengembangan Potensi Manusia Melalui Pendidikan Islam Dalam Membentuk Generasi Berilmu Dan Berakhlak Human Potential Development Through Islamic Education in Forming a Knowledgeable and Moral Generation," *JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN* 3, no. 2 (2026): 59.

² Ayu Lestari Akbar, Mriati Mutmainna, dan Eva Arna Abrar, "Gambaran Tingkat Kecemasan Masyarakat dalam Menghadapi Satu Tahun Pandemi Covid-19 di Kelurahan Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan* 3, no. 4 (2023): 75.

yang sebenarnya belum terjadi. Pada tingkat tertentu, kecemasan merupakan reaksi yang normal dan dapat berperan sebagai bentuk kehati-hatian. Namun, apabila kecemasan muncul secara berlebihan dan sulit dikendalikan, kondisi tersebut dapat mengganggu ketenangan batin, keseimbangan emosi, serta kelancaran aktivitas dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Kholil Lur Rochman, Kecemasan adalah kondisi emosional berupa rasa tegang secara psikologis yang menimbulkan pikiran-pikiran mengganggu, muncul akibat ketidakmampuan seseorang dalam menghadapi permasalahan atau karena kurangnya rasa aman dalam dirinya.³ Sedangkan menurut Sigmund Freud Kecemasan merupakan kondisi emosional yang tidak nyaman dan ditandai dengan munculnya rasa khawatir, dan perubahan fisiologis sebagai sinyal adanya bahaya, baik yang berasal dari dalam maupun luar diri individu.⁴ Menurut Hamka, kegelisahan dan kegoncangan batin muncul ketika hati kehilangan pegangan hidup serta dipenuhi rasa takut dan kekhawatiran dalam menghadapi persoalan kehidupan.⁵

Menurut Aaron T. Beck, kecemasan muncul sebagai akibat dari pola pikir yang negatif, penafsiran yang keliru terhadap suatu keadaan, serta kecenderungan individu memandang situasi secara berlebihan sebagai

³ Sari Irda, "Analisis Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kecemasan Masyarakat," *Jurnal Kesehatan* (2020): 73.

⁴ Hanisa Dwi Elmitia, "Analisa Kecemasan (Anxiety) Tokoh Ziyu Dalam Film Shadow (Ying ; 影) Karya Zhang Yimou," *Jurusan Pendidikan Dan Sastra Mandarin* 4, no. 2 (2020).

⁵ Hamka, *Tasawuf Modern* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983), hlm. 215.

ancaman. Dalam teori kognitifnya, Beck menjelaskan bahwa seseorang yang mengalami kecemasan sering kali memiliki *distorsi kognitif*, yaitu Pola pikir yang kurang rasional, misalnya cenderung memikirkan atau mengantisipasi hal-hal terburuk, merasa diri tidak mampu menghadapi masalah, dan memandang dunia sebagai tempat yang penuh bahaya.⁶

Fenomena kecemasan semakin banyak dijumpai dalam kehidupan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh perbedaan masalah yang dihadapi oleh setiap individu. Ada sebagian orang yang merasa cemas terhadap persoalan duniawi, sementara yang lain diliputi kekhawatiran terkait kehidupan akhirat.

Pada dasarnya, kecemasan yang dirasakan manusia berhubungan dengan rasa takut, baik terhadap kehidupan di dunia maupun kehidupan setelah meninggal. Kecemasan tersebut umumnya dipengaruhi oleh tekanan serta tuntutan yang datang dari keluarga dan lingkungan sosial di sekitarnya. Secara naluriah, manusia menginginkan kehidupan yang tenang dan bahagia serta berusaha menjauh dari berbagai bentuk kerugian. Namun dalam realitas kehidupan, berbagai masalah dan kesulitan tidak dapat dihindari dan akan selalu hadir seiring dengan berjalannya waktu.⁷

⁶ Khairunnisa Husaini, "Studi Kasus Klien dengan Gangguan Depresi Mayor di RS X: Tinjauan Berdasarkan Teori Kognitif Beck," *Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling* 15, no. 1 (2025).

⁷ Wulan Rahmawati, "Anxiety (Kecemasan) dan Cara Mengatasinya Menurut Sayyid Quthb dalam Tafsir Fī Zilāl al-Qur'ān," *At-Tafasir: Journal of Quranic Studies and Contextual Tafsir* 2, no. 2 (2025).

Kondisi ini tidak hanya dialami oleh kelompok tertentu, tetapi telah menjadi pengalaman umum, termasuk di kalangan mahasiswa. Dalam dunia akademik, kecemasan sering muncul dalam bentuk rasa takut gagal, kekhawatiran tidak dapat menyelesaikan studi tepat waktu, serta tekanan ketika menghadapi ujian dan proses penyusunan skripsi.⁸ Selain itu, kecemasan sosial juga sering terjadi, seperti perasaan takut terhadap penilaian orang lain, kurangnya rasa percaya diri dalam berinteraksi, serta kegelisahan ketika berada di lingkungan yang baru.

Secara global, gangguan kecemasan merupakan masalah kesehatan mental yang banyak dialami masyarakat. Berdasarkan data World Health Organization tahun 2024, sekitar 4% penduduk dunia atau kurang lebih 301 juta orang dilaporkan mengalami gangguan kecemasan, termasuk pada kelompok usia remaja. Fakta ini menunjukkan bahwa kecemasan merupakan problem serius yang memerlukan perhatian dari berbagai perspektif, tidak hanya psikologis, tetapi juga spiritual dan religius.⁹ tingginya angka kecemasan global menunjukkan perlunya pendekatan alternatif selain psikologi barat salah satunya melalui kajian tafsir al-qur'an.

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia tidak hanya memuat ajaran teologis dan aturan normatif, tetapi juga memberikan perhatian terhadap aspek psikologis manusia. Di dalam Al-Qur'an memang tidak ada

⁸ Susilo, T. E. P., & Eldawaty, E. Tingkat kecemasan mahasiswa dalam penyusunan skripsi di prodi penjaskerek fakultas ilmu keolahragaan universitas negeri padang. *Onsilia: Jurnal Ilmiah BK*, 4(2), (2021):105-113.

⁹ Santhy dkk., "Zona Kesehatan," *Zona Kesehatan* 19, no. 3 (2025): 83.

menyebutkan kecemasan akan tetapi di istilahkan dengan khauf atau rasa takut. Istilah ini hadir dalam beragam situasi dan makna, baik yang bernilai negatif maupun positif. Pada sejumlah ayat, khauf dipaparkan sebagai keadaan batin yang dapat melemahkan mental manusia, sementara pada ayat lainnya justru dimaknai sebagai sikap spiritual yang bernilai luhur apabila rasa takut tersebut tertuju kepada Allah SWT.

Salah satu mufasir nusantara yang memiliki kontribusi besar dalam penafsiran Al-Qur'an Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy lahir pada 10 Maret 1904 di Lhokseumawe, Aceh Utara. Ia berasal dari keluarga ulama yang terpandang. Ayahnya, al-Haj Tengku Muhammad Husayn bin Muhammad Su'ud, dikenal sebagai ulama terkemuka yang memimpin sebuah pesantren sekaligus menjabat sebagai Qadi Chik. Sementara itu, ibunya, Tengku Amrah, merupakan putri dari Tengku Abd al-Aziz yang saat itu menjabat sebagai Qadi Chik Maharaja Mangkubumi di Kesultanan Aceh. Dari garis keturunan ayahnya, Hasbi merupakan keturunan ke-37 dari Abu Bakar Ash-Shiddiq. Keluarganya diyakini berasal dari Mekah, kemudian menetap di Malabar, India, sebelum bermigrasi ke Nusantara dan menetap di Samudra Pasai pada abad ke-13. Latar belakang genealogis inilah yang kemudian melatarbelakangi penggunaan nama Ash-Shiddieqy pada dirinya, yang menandakan hubungan nasab dengan Abu Bakar Ash-Shiddiq.¹⁰

¹⁰ M Rifaki, "Epistemologi Tafsir Al-Nur Karya M. Hasbi Ash-Shiddieqy Dalam Memahami Al-Quran," *Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam* 2, no. 2 (2021): 52.

Hasbi memiliki sebuah karya tafsir berjudul *Al-Qur'anul Majid An-Nur* yang kemudian lebih dikenal dengan nama Tafsir An-Nur. Kitab tafsir tersebut disusun dan ditulis oleh Hasbi Ash-Shiddieqy dalam kurun waktu kurang lebih sembilan tahun, yaitu sejak 1952 hingga 1961 di Yogyakarta. Menurut Nourouzzaman Shiddiqi, selaku editor Tafsir An-Nur sekaligus putra Hasbi Ash-Shiddieqy, proses penulisan tafsir ini dimulai pada tahun 1952 dan selesai pada tahun 1961.

Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy merumuskan Tafsir An-Nur (juga disebut Tafsir *al-Qur'anul Majid / Al-Nur*) karena ingin menyajikan tafsir Al-Qur'an yang ringkas, mudah dipahami, dan relevan dengan masalah sosial masyarakat Indonesia pada masanya, sekaligus sebagai sarana pembelajaran dan dakwah.¹¹ Dalam Tafsir *Al-Qur'anul Majid An-Nuur*, Hasbi Ash-Shiddieqy lebih banyak menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an melalui pendekatan kontekstual yang relevan dengan kondisi dan realitas kehidupan umat Islam, terutama masyarakat Indonesia.¹² Ia mengaitkan makna ayat dengan kondisi psikologis dan sosial manusia, termasuk dalam hal kecemasan. Menurutnya, kecemasan dalam perspektif Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai kondisi emosional semata, tetapi juga berkaitan

¹¹ M. Abdurrahman Wahid, "Corak Dan Metodologi Tafsir Alquran Al-Madjid an-Nur Karya Hasbi Ash-Shiddieqy," *Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat* 14, no. 2 (2019): 404.

¹² M. Rifaki, "Epistemologi Tafsir Al-Nur Karya M. Hasbi Ash-Shiddieqy Dalam Memahami Al-Quran," *Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam* 2, no. 2 (2021): 50.

dengan lemahnya ketergantungan manusia kepada Allah serta kurangnya ketenangan hati.

Metode penafsiran Al-Qur'an yang digunakan oleh Hasbi Ash-Shiddieqy adalah metode tahlili atau metode analitis.¹³ Corak penafsiran yang digunakan adalah adabi al-ijtima'i. Hal tersebut terlihat dari latar belakang penulisan Tafsir *Al-Qur'anul Majid An-Nuur*, di mana Hasbi berupaya memberikan jawaban terhadap berbagai persoalan sosial yang berkembang pada masanya melalui sebuah karya tafsir. Pendekatan ini menjadikan tafsir tersebut relevan untuk mengkaji dimensi kejiwaan manusia, termasuk fenomena kecemasan yang direpresentasikan melalui konsep khauf dalam Al-Qur'an.

Sebagai contoh, Al-Qur'an menggambarkan kondisi takut dan kecemasan manusia dalam konteks ujian hidup sebagaimana firman Allah SWT:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Artinya: "Dan sungguh akan Kami uji kamu dengan sedikit rasa takut, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar." (QS. al-Baqarah [2]: 155).

Dalam Tafsir *Al-Qur'anul Majid An-Nuur*, ayat ini dijelaskan sebagai sunnatullah (ketetapan Allah) bahwa kehidupan manusia tidak akan lepas dari berbagai ujian sebagai sarana untuk menguji keimanan dan

¹³ Ibid 57.

keteguhan hati. Dalam penafsiran tersebut, cobaan seperti ketakutan, kelaparan, dan kehilangan bukan sekadar peristiwa fisik, tetapi juga menyentuh kondisi batin manusia.¹⁴

Ketika seseorang menghadapi ancaman, ketidakpastian ekonomi, atau kehilangan orang yang dicintai, muncul reaksi psikologis berupa kegelisahan, kekhawatiran, dan ketidaktenangan—yang dalam konteks modern dapat disebut sebagai kecemasan. *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur* menekankan bahwa ujian itu bersifat “sedikit” dalam arti masih dalam batas kemampuan manusia, namun tetap cukup untuk menggugah kesadaran dan ketergantungan manusia kepada Allah.

Al-Qur'an juga menegaskan bahwa rasa takut terhadap selain Allah dapat menjadi sumber kecemasan yang menyesatkan, sebagaimana firman-Nya:

إِنَّمَا دُلَّكُمُ الشَّيْطَانُ يُخَوِّفُ أَوْلِيَاءَهُ فَلَا تَخَافُهُمْ وَخَافُوا إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: “Sesungguhnya itu hanyalah setan yang menakut-nakuti pengikutnya. Maka janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku jika kamu benar-benar beriman.” (QS. Āli ‘Imrān [3]: 175).

Dalam tafsir *Al-Qur'anul Majid An-Nuur* dijelaskan maksud ayat ini adalah, apabila kita menghadapi hal-hal menakutkan, hendaklah kita ingat benar bahwa kodrat (kekuasaan) Allah mengatasi segala kodrat. Dengan

¹⁴ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur*, jil. 1 (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), hlm. 244–245.

mengingat kodrat Allah, maka lenyaplah segala ketakutan. Sebaliknya, semangat juang dan keberanian pun akan tertanam dalam dada kita.¹⁵

Kaitannya dengan kecemasan, tafsir ini menunjukkan bahwa kecemasan muncul karena manusia terlalu fokus pada ancaman atau masalah yang dihadapi. Namun, ketika seseorang mengalihkan pikirannya kepada kekuasaan Allah, kecemasan tersebut dapat mereda. Artinya, dalam perspektif Tafsir *Al-Qur'anul Majid An-Nuur*, mengingat Allah (dzikrullah) menjadi cara untuk mengelola kecemasan, sehingga rasa takut tidak berkembang menjadi kegelisahan yang berlebihan, tetapi berubah menjadi sikap tenang dan percaya diri.

Kebaharuan (*novelty*) dalam penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara spesifik mengangkat tema kecemasan dalam pandangan Tafsir *Al-Qur'anul Majid An-Nuur* karya Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, yang selama ini masih relatif jarang dikaji secara mendalam. Penelitian ini bukan hanya menelaah penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an secara umum, tetapi juga mengaitkannya dengan aspek psikologis manusia, khususnya kecemasan, sehingga menghadirkan integrasi antara kajian tafsir dan psikologi Islam. Selain itu, penelitian ini menonjolkan pendekatan kontekstual khas Hasbi yang relevan dengan kehidupan masyarakat Indonesia, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih aplikatif dalam menghadapi problem kecemasan di era modern.

¹⁵ *Ibid* , hlm. 740.

Penelitian ini penting dilakukan karena kecemasan merupakan salah satu persoalan psikologis yang banyak dialami manusia modern, namun belum sepenuhnya dipahami dari perspektif Al-Qur'an secara komprehensif. Melalui kajian Tafsir An-Nur karya Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, penelitian ini berupaya menghadirkan pemahaman yang lebih kontekstual dan aplikatif mengenai konsep kecemasan dalam Islam, sehingga dapat menjadi alternatif solusi berbasis nilai-nilai Qur'ani. Selain itu, penelitian ini juga penting untuk mengembangkan khazanah keilmuan tafsir, khususnya dalam mengintegrasikan kajian keislaman dengan psikologi, serta memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat dalam menghadapi problem kecemasan di kehidupan sehari-hari.

Penulis memilih tafsir *Al-Qur'anul Majid An-Nuur* karya Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy dijadikan objek kajian karena memiliki ciri khas yang kontekstual, tersusun secara sistematis, serta menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh masyarakat Indonesia.¹⁶ Selain itu, Tafsir *Al-Qur'anul Majid An-Nuur* tidak hanya menekankan penjelasan makna ayat secara tekstual, tetapi juga mengaitkannya dengan realitas sosial dan psikologis umat, sehingga relevan untuk mengkaji tema kecemasan dalam perspektif Al-Qur'an.

¹⁶ Afrizal Nur Annisa Mawaddah, "Mawaddah Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Al-Qur'an Al-Majid An-Nur Karya Hasbi Ash-Shiddieqy," *Interdisciplinary Journal of Qur'an and Hadith Studies* 3, no. 2 (2025): 162.

Sebagai karya mufasir Nusantara, tafsir ini juga mencerminkan pendekatan lokal yang dekat dengan kondisi masyarakat Indonesia, sehingga diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih aplikatif dalam menghadapi problem kecemasan di kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, penelitian ini penting untuk menjawab permasalahan mengenai kecemasan dan juga mampu menghubungkan ajaran al qur'an dengan problem psikologis manusia modern. Kajian ini tidak hanya berfungsi untuk menambah wawasan dalam khazanah ilmu tafsir, tetapi juga memberikan manfaat praktis dalam membantu manusia mengatasi kecemasan secara lebih menyeluruh, baik dari aspek psikologis maupun spiritual.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengisi kekosongan kajian akademik terkait ayat-ayat khauf dalam Tafsir *Al-Qur'anul Majid An-Nuur* karya Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, serta memberikan sumbangan teoretis bagi pengembangan studi tafsir tematik dan psikologi Islam dalam merespons persoalan kecemasan manusia di era modern. Berdasarkan latar belakang yang telah penulis sampaikan, maka penelitian ini diberi judul, **KECEMASAN DALAM TAFSIR AL-QUR'ANUL MAJID AN-NUUR KARYA MUHAMMAD HASBI ASH-SHIDDIEQY.**

1.2 Rumusan dan Batasan Masalah

Bertolak dari pemaparan latar belakang penelitian, kajian ini diarahkan untuk menelaah fenomena kecemasan dalam Al-Qur'an melalui

konsep khauf, dengan menjadikan Tafsir *Al-Qur'anul Majid An-Nuur* karya Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy sebagai rujukan utama. Fokus permasalahan penelitian terletak pada penafsiran Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy tentang kecemasan, serta bagaimana konsep tersebut menggambarkan kondisi psikologis manusia dan tawaran Al-Qur'an dalam mengelola kecemasan dari sudut pandang spiritual. dalam penelitian ini penulis akan membatasi pembahasan pada ayat ayat yang berkaitan dengan fenomena kecemasan yang dialami individu seperti perasaan cemas, takut dan khawatir dapat ditemukan dalam terma-terma al-qur'an seperti al-khauf.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana penafsiran Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy dalam tafsir *Al-Qur'anul Majid An-Nuur* terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan kecemasan?
2. Bagaimana cara mengelola atau mengatasi kecemasan menurut perspektif Tafsir *Al-Qur'anul Majid An-Nuur*?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Untuk mengetahui Bagaimana penafsiran Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy dalam tafsir *Al-Qur'anul Majid An-Nuur* terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan kecemasan.

2. Untuk mengetahui bagaimana cara mengelola atau mengatasi kecemasan menurut perspektif al-qur'an.

Adapun kegunaan dari penelitian ini diantaranya:

1. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, khususnya dalam pengembangan kajian tafsir tematik yang menyoroti aspek kejiwaan manusia dalam Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi kajian psikologi Islam, terutama dalam memahami konsep kecemasan melalui perspektif khauf berdasarkan penafsiran dalam Tafsir *Al-Qur'anul Majid An-Nuur*.
2. Kegunaan bersifat agar memenuhi kelengkapan persyaratan untuk mendapatkan gelar S1 pada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.
3. Secara praktis, dari hasil penelitian ini bisa memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang kecemasan dan solusinya dalam Al-Qur'an.

1.4 Penjelasan Judul

Untuk memberikan kejelasan dalam penelitian ini, peneliti perlu menguraikan dan menjelaskan secara konseptual istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian. Hal ini bertujuan agar makna setiap istilah dapat dipahami secara tepat, serta untuk menghindari kemungkinan

terjadinya kesalahpahaman dalam penafsiran. Oleh karena itu, peneliti akan memaparkan definisi dari istilah-istilah kunci yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Kecemasan

Kecemasan pada dasarnya merupakan respons yang normal ketika individu menghadapi sesuatu yang dipersepsikan sebagai ancaman. Namun, kecemasan dapat dikategorikan sebagai tidak normal apabila muncul secara berlebihan atau tidak proporsional, baik dari segi tingkat keparahan maupun intensitas gejala yang ditimbulkan.¹⁷

2. Tafsir *Al-Qur'anul Majid An-Nuur*

Tafsir *Al-Qur'anul Majid An-Nur*, yang kemudian lebih dikenal dengan sebutan Tafsir *An-Nur*, merupakan karya tafsir yang ditulis dan disusun oleh Hasbi Ash-Shiddieqy selama kurang lebih sembilan tahun, yaitu antara tahun 1952 hingga 1961 M di Yogyakarta.¹⁸ Menurut Nourouzzaman Shiddiqi, yang juga merupakan editor Tafsir *Al-Qur'anul Majid An-Nuur* sekaligus putra dari Hasbi Ash-Shiddieqy, penulisan tafsir ini dimulai pada tahun 1952 dan diselesaikan pada tahun 1961.

Penyusunan tafsir ini dilakukan di tengah kesibukan Hasbi Ash-Shiddieqy dalam berbagai aktivitas, seperti mengajar, memimpin fakultas,

¹⁷ Aditya Dedy Nugraha, "Memahami Kecemasan: Perspektif Psikologi Islam" 2, no. 1 (2020): 6.

¹⁸ S Sudariyah, "Konstruksi Tafsir *Al-Qur'anul Majid An-Nur* Karya M Hasbi Ash-Shiddieqy," *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary* 3, no. 1 (2018): 97, <https://doi.org/10.22515/shahih.v3i1.1282>.

menjadi anggota Konstituante, dan berbagai tugas lainnya. Dalam proses penulisannya, Hasbi juga secara langsung membacakan hasil tulisannya kepada Nourouzzaman yang kemudian menyiapkannya menjadi naskah siap cetak. Pada saat itu, meja kerja Hasbi dipenuhi oleh berbagai buku, catatan, serta lembaran kertas yang masih tersusun secara tidak teratur.

Tafsir *Al-Qur'anul Majid An-Nuur* pertama kali diterbitkan oleh Penerbit Bulan Bintang di Jakarta pada tahun 1961 dalam 30 jilid, dengan setiap jilid memuat satu juz Al-Qur'an. Penerbitan edisi ini berlangsung hingga tahun 1995.

1.5 Studi Kepustakaan/ Literature Review

Sejumlah penelitian telah mengkaji kecemasan dalam Al-Qur'an, namun hingga kini belum ditemukan kajian tafsir *Al-Qur'anul Majid An-Nuur* pada ayat-ayat khauf. Ada beberapa studi terdahulu yang menyoroti penafsiran kecemasan dalam Al-Qur'an antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian oleh M.Wahid Nasrudin (2018) yang berjudul " gangguan kecemasan dalam perspektif Al-Qur'an (Pendekatan Psikologi), penelitian ini membahas gangguan kecemasan dalam al-qur'an melalui pendekatan psikologi.
2. Penelitian oleh Siti Farida Yuliantari Al Maesyuro (2023) yang berjudul " Kecemasan dan Depresi Dalam Perspektif Al Qur'an" Penelitian ini menganalisis kecemasan dan depresi dalam perspektif Al-Qur'an dengan

menelaah penyebab serta solusi yang ditawarkan untuk mencapai kesejahteraan psikologis.

3. Penelitian oleh Raditya Prayoga (2025) yang berjudul ‘’ Solusi Melawan Rasa Kecemasan Dalam Al-Quran Terhadap Kehidupan :Kajian Al Huzndan Al Khauf ‘’. Penelitian ini membahas konsep kecemasan dalam perspektif Al-Qur’an dengan menelaah secara tematik ayat-ayat yang berkaitan dengan al-huzn (kesedihan) dan al-khauf (ketakutan) sebagai representasi kondisi psikologis manusia, khususnya pada fase emerging adulthood yang rentan mengalami quarter-life crisis.¹⁹

4. Penelitian oleh Ahmad Muhajir, yang berjudul “*Al-Qur’an Solution In The Quarter Life Crisis Phase To Anxiety (Thematic Study Of The Quer’an)*” Penelitian ini membahas konsep kecemasan dalam perspektif Al-Qur’an, khususnya yang dialami individu pada fase *quarter life crisis*, dengan menggunakan pendekatan tafsir tematik (maudhu’i). Kajian ini menelaah istilah-istilah Qur’ani yang merepresentasikan kecemasan, seperti khauf, dīq, halu’, dan huzn, serta menggali solusi yang ditawarkan Al-Qur’an dalam menghadapi kegelisahan terhadap masa depan.²⁰

5. Penelitian oleh Nur Umi Luthfiana and Nur Huda (2017) yang berjudul “Analisis makna khauf dalam Al-Quran”. Penelitian ini

¹⁹ Nasrudin M. W., “Gangguan Kecemasan dalam Perspektif Al-Qur’an (Pendekatan Psikologi),” (2018): 56.

²⁰ Ahmad Muhajir, “Al-Qur’an’s Solution in the Quarter Life Crisis Phase to Anxiety (Thematic Study of the Al-Qur’an),” *Journal of Quran and Tafseer Studies* 1, no. 3 (2022): 248.

membahas makna kata khauf dalam Al-Qur'an secara linguistik dan semantik untuk memahami pesan-pesan dinamis yang terkandung di dalamnya, baik dari segi makna dasar maupun makna diakronik dan sinkronik.²¹

6. Penelitian oleh Dahliati Simanjuntak (2022) dengan judul ‘’makna kata khasah dan khauf dalam Al-Quran’’. Penelitian ini membahas makna dan perbedaan kata khauf dan khasyyah dalam Al-Qur'an dari perspektif linguistik dan tafsir, serta implikasinya terhadap pemahaman dan praktik ajaran Qur'ani.²²
7. Penelitian oleh Cita Aprilda Kirana and Ahmad Nurrohim, dengan judul ‘’Konsep Kecemasan Dalam Perspektif Al-Quran Dan Psikologi Modern’’. Penelitian ini membahas konsep kecemasan dari perspektif Al-Qur'an dan psikologi modern, serta perbandingan cara mengelolanya melalui keimanan dan pendekatan kognitif-perilaku.²³
8. Penelitian oleh Miftahul Jannah, Risan Rusli, and Iqna Auliyah, (2025) yang berjudul ‘*The Narrowness of the Soul in the Qur'an A Review of Anxiety Disorders*’. Penelitian ini membahas tentang Penelitian ini membahas dhayq (kesempitan jiwa) dalam Al-Qur'an sebagai bentuk kecemasan atau kegelisahan batin, termasuk penyebab, dampak, dan cara

²¹ Nur Umi Luthfiana dan Nur Huda, “Analisis Makna Khauf dalam Al-Qur'an,” *Al-Itqan* 3, no. 2 (2017): 95.

²² Dahliati Simanjuntak, “Makna Kata Khasyyah dan Khauf dalam Al-Qur'an,” *Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Hadis* 3, no. 2 (2022): 217.

²³ Cita Aprilda Kirana dan Ahmad Nurrohim, “Konsep Kecemasan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Psikologi Modern,” *Journal of Islamic Education Studies* 4, no. 1 (2024): 416.

mengatasinya melalui kesabaran, pertolongan Allah, dan pengendalian pikiran negatif.²⁴

9. Penelitian oleh Wulan Rahmawati dengan judul Anxiety (Kecemasan) dan Cara Mengatasinya Menurut Sayyid Quthb dalam Tafsir Fī Zilāl Al-Qur’ān. penelitian ini difokuskan untuk menjelaskan konsep kecemasan dan cara mengatasinya berdasarkan Tafsir Fī Zilāl Al-Qur’ān oleh Sayyid Quthb. Penelitian bersifat kualitatif library research dengan analisis deskriptif terhadap tafsir Quthb. Banyak ayat dibahas untuk memahami kondisi kecemasan dan solusi spiritual yang diajukan oleh Sayyid Quthb melalui ayat-ayat Al-Qur’an seperti QS. al-Baqarah, al-Ma’arij, Ar-Ra’d.²⁵
10. Penelitian oleh Ilham Vandu Anugerah berjudul “Waswas yang Menimbulkan Kecemasan dan Terapinya dalam Al-Qur’an Perspektif Tafsir Sufistik” Skripsi ini membahas waswas sebagai penyebab kecemasan dari perspektif sufistik dalam tafsir Al-Qur’an, termasuk interpretasi solusi spiritual berdasarkan tafsir-tafsir sufistik.²⁶

Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu, diketahui bahwa pembahasan mengenai kecemasan dalam Al-Qur’an telah banyak dilakukan melalui pendekatan psikologi, tafsir tematik, kajian linguistik, maupun analisis terhadap tafsir tertentu. Namun, penelitian-penelitian

²⁴ Miftahul Jannah, Risan Rusli, dan Iqna Auliyah, “The Narrowness of the Soul in the Qur’an: A Review of Anxiety Disorders,” *Jurnal Studi Islam* 6, no. 1 (2025): 14.

²⁵ Wulan Rahmawati, ‘Anxiety (Kecemasan) dan Cara Mengatasinya Menurut Sayyid Quthb Dalam Tafsir Fi Zilal Al-qur'an’, 2025.

²⁶ Ilham Vandu Anugerah, “Was-Was yang Menimbulkan Kecemasan dan Terapinya dalam Al-Qur’an Perspektif Tafsir Sufistik,” 2025.

tersebut umumnya berfokus pada konsep kecemasan secara umum, makna istilah khauf, serta solusi yang ditawarkan Al-Qur'an terhadap berbagai bentuk kecemasan. Adapun penelitian ini memiliki perbedaan pada objek kajiannya, yaitu secara khusus menelaah ayat-ayat khauf dalam Tafsir *Al-Qur'anul Majid An-Nuur* karya Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan mengungkap pemaknaan kecemasan menurut penafsiran Hasbi Ash-Shiddieqy yang belum banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam studi tafsir dan kajian psikologi Al-Qur'an.

1.6 Sistematikan Pembahasan

Untuk meningkatkan kejelasan dan arah penelitian, serta memastikan bahwa pembahasan tetap berfokus pada permasalahan yang telah dirumuskan, penulis menyusun sistematika penulisan secara terstruktur dalam bentuk pembagian bab. Sistematika ini bertujuan untuk memudahkan alur pembahasan serta mendukung penyajian penelitian secara sistematis. Adapun sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

Bab pertama berfungsi sebagai bagian pendahuluan yang menjadi dasar bagi pembahasan pada bab-bab berikutnya. Pada bagian ini dijelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, serta tujuan dan

manfaat penelitian., tinjauan pustaka, penjelasan istilah dalam judul, serta sistematika penulisan.

Bab kedua berisi landasan teori, yang menguraikan konsep-konsep dasar yang relevan dengan penelitian. Dalam bab ini, penulis menjelaskan definisi kecemasan, fase-fase terjadinya, serta aspek-aspek yang berkaitan dengan kecemasan. Selain itu, dipaparkan pula biografi Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy yang meliputi riwayat hidup, latar belakang pendidikan, karya-karya, guru-guru, serta murid-muridnya. Selanjutnya, dibahas pula latar belakang, metode, dan sistematika penafsiran dalam Tafsir *Al-Qur'anul Majid An-Nuur*.

Bab ketiga memuat metode penelitian yang digunakan. Pada bagian ini, penulis menguraikan jenis penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

Bab keempat berisi hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini, penulis mengkaji penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kecemasan yang dialami individu, seperti perasaan takut dan cemas. Selain itu, penulis juga mengemukakan solusi yang dapat diterapkan bagi individu yang berada dalam kondisi kecemasan.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian serta saran dan kritik yang berkaitan dengan penelitian ini. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki

keterbatasan dan belum mencapai kesempurnaan, sehingga diharapkan adanya masukan konstruktif untuk penyempurnaan di masa mendatang.

